

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tari Tauh adalah sebuah seni pertunjukan yang kaya akan makna, nilai budaya, dan simbolisme. Dengan empat gerakan dasar Elang Beperang, Samang Bejabat, Selemang di Balek Batu, dan Kedidi Mudik Kaie serta lima gerakan tambahan yang menggambarkan kegiatan bertani Menabur Padi, Menyangkul, Menanam, Merumput, dan Menuai, Tari Tauh tidak hanya menonjolkan keindahan estetika, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang harapan akan kesuburan, keberkahan, serta rasa syukur atas hasil panen. Gerakan-gerakan seperti Samang Bejabat juga menggambarkan nilai sosial yang tinggi, seperti penghormatan dan keramahan, yang mencerminkan sikap masyarakat Lempur yang menjunjung tinggi adat dan etika pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tari Tauh juga menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dan alam. Gerakan-gerakan bertani yang dilakoni para penari mencerminkan ketekunan, kerja keras, dan keberlanjutan hidup, yang mengajarkan kita tentang pentingnya syukur, penghormatan terhadap alam, serta keterhubungan manusia dengan bumi. Dengan demikian, Tari Tauh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai moral dan budaya yang mendalam, memperkuat ikatan sosial antar individu, dan mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam serta sesama.

Selain gerakan yang penuh makna, Tari Tauh juga memiliki lima pola lantai yang digunakan dalam setiap gerakannya. Setiap formasi, baik itu dua baris berbanjar, susunan sejajar, dua baris depan-belakang, lingkaran, maupun dua baris yang saling berhadapan, tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kerjasama, harmoni, dan kesatuan. Pola-pola ini menggambarkan interaksi antar penari yang saling mendukung dan memperkuat dinamika tarian, serta memperkaya makna yang ingin disampaikan dalam pertunjukan.

Secara keseluruhan, Tari Tauh adalah karya seni yang tidak hanya mempesona dalam hal estetika, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang mendalam tentang kebersamaan, rasa hormat, dan penghargaan terhadap alam dan tradisi. Melalui gerakan, pola lantai, dan iringan musik, Tari Tauh menjadi sarana pelestarian budaya yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus menjadi pengingat akan pentingnya nilai-nilai sosial yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Lempur.

4.2 Saran

Masyarakat Desa Lempur Mudik diharapkan untuk terus melestarikan Tari Tauh dan mendorong generasi muda agar mau mempelajarinya, baik melalui sanggar seni maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh komunitas lokal. Pelestarian ini penting untuk menjaga pengetahuan, keterampilan menari, serta pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam setiap gerakan Tari Tauh agar tetap hidup dan diwariskan kepada anak-anak muda. Selain itu, kepada

instansi pemerintah diharapkan dapat memperkenalkan budaya Tari Tauh tidak hanya kepada masyarakat Lempur Mudik, tetapi juga kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga Tari Tauh semakin dikenal dan menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Kerinci. Kepada kalangan akademisi, semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Tari Tauh di Kabupaten Kerinci.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar fokus penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada gerak dan pola lantai, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti *tata rias dan busana penari, makna simbolik dari musik pengiring, serta peran seni pendukung lainnya* dalam pertunjukan Tari Tauh. Penelitian tentang hal-hal tersebut akan sangat membantu dalam memperkaya kajian seni budaya lokal, sekaligus membuka pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai dan filosofi dalam Tari Tauh.